

## **PRINSIP KERJA SAMA DAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KOMUNIKASI MELALUI APLIKASI *WHATSAPP* ANTARA MAHASISWA DAN DOSEN JURUSAN PGSD UNI- VERSITAS PERADABAN**

**Taufiq Khoirurrohman**

Dosen FKIP Universitas Peradabaan

### **Abstrak**

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai (1) Mendiskripsikan bentuk prinsip kerjasama tuturan antara mahasiswa dan dosen menggunakan aplikasi *whatsapp* di jurusan PGSD Universitas Peradaban, (2) Mendiskripsikan wujud prinsip kesantunan dalam tuturan antara mahasiswa dan dosen menggunakan aplikasi *whatsapp* di jurusan PGSD Universitas Peradaban. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berbentuk kualitatif dengan menggunakan strategi penelitian analisis isi. Metode dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah simak dan dokumenter. Adapun sumber primer berupa kesaksian mahasiswa yang sering berkomunikasi dengan dosen melalui *whatsapp*. Metode analisis data menggunakan reduksi data dengan langkah identifikasi data, klasifikasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) prinsip kerja sama meliputi maksim kuantitas (*the maxim of quantity*), maksim kualitas (*the maxim of quality*), maksim relevansi (*the maxim of relevance*), dan maksim pelaksanaan (*the maxim of manner*) (2) adapun maksim kesantunan berbahasa ditemukan maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*, maksim penghargaan (*approbation maxim*), maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), maksim permufakatan (*agreement maxim*), maksim kesimpatisan (*sympath maxim*).

**Kata kunci:** prinsip kerja sama, prinsip kesantunan, *whatsapp*

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman kehidupan manusia sejalan dengan perkembangan teknologi yang diciptakan manusia. Zaman manusia mengenal tulisan sampai saat sekarang ini manusia mengenal tulisan. Zaman manusia belum mengenal alat komunikasi sampai seperti sekarang manusia menggunakan alat untuk berkomunikasi. Zaman dulu manusia berkomunikasi dengan kentongan bergeser menggunakan merpati dan saat ini banyak ditemukan teknologi untuk mempermudah berkomunikasi. Awal mula teknologi komunikasi ditemukan dalam bentuk telepon yang mempermudah manusia berk-

omunikasi tanpa tatap muka. Kemudian muncul telepon genggam yang mempermudah manusia untuk berkomunikasi kapan saja dan dimana saja. Kehadiran telepon genggam disertai dengan SMS (*Short Message Service*) yang mempermudah manusia mengirim tulisan. Kemunculan telepon genggam menggeser eksistensi telepon dan surat pos. Saat ini telepon genggam tidak hanya memberikan fasilitas telepon dan SMS. Fasilitas yang disediakan telepon genggam saat ini berbagai ragam, sampai ada istilah dunia dalam genggam. Disebut dunia dalam genggam karena telepon genggam saat ini dihubungkan dengan internet yang bisa mengakses kemana saja dan berubah nama menjadi telepon pintar atau orang sering menyebut *smartphone*.

Tanda perkembangan *smartphone* yang semakin pesat dapat terlihat dari survei lembaga penelitian di Amerika Serikat, *Pew Research Center* yang menerbitkan laporan tentang negara dengan orang dewasa terbanyak yang menggunakan *smartphone*. Survei dilakukan untuk melihat perbandingan kepemilikan *smartphone* dan telepon seluler biasa di antara orang dewasa tersebut, terungkap posisi Indonesia berada di urutan ke-24 dari 27 negara. Dari seluruh orang dewasa pemilik telepon genggam di Indonesia, 42 persen memiliki *smartphone*, 28 mempunyai telepon genggam biasa, dan 29 persen tidak memiliki telepon genggam. Survei tersebut dapat disimpulkan hamper 50% penduduk Indonesia memiliki dan menggunakan *smartphone*.

Orang Indonesia menggunakan *smartphone* biasanya untuk membuka aplikasi media sosial dan aplikasi lainnya. Hasil survei *We Are social* rata-rata waktu harian yang dihabiskan orang Indonesia untuk mengakses internet dari perangkat apapun, tercatat angkanya sampai 8 jam 36 menit. Media sosial, bisa hingga 3 jam 26 menit. Selain itu, rata-rata waktu harian untuk menonton video bisa 2 jam 52 menit, sedangkan untuk mendengarkan musik rata-rata 1 jam 22 menit. Adapun media sosial yang paling sering digunakan orang Indonesia adalah *youtube*. *We Are Social* menyebutkan, *YouTube* jadi yang paling teratas yang persentasenya bisa 88% dari jumlah pengguna internet Indonesia. Diikuti oleh layanan di bawah naungan grup perusahaan besutan Mark Zuckerberg, yaitu *Whatsapp*, *Facebook*, *Instagram*, dan *Facebook Messenger*. Penelitian yang dilakukan oleh

Adriana (2014) dengan judul “Analisis Bahasa SMS Mahasiswa STAIN Pamekasan terhadap Dosen Menurut Prinsip Kesantunan Leech” menyoroti tentang bentuk bahasa SMS mahasiswa STAIN Pamekasan kepada dosen. Hasil penelitian menyebutkan bahwa bahasa mahasiswa masih perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Adapun, Rakasiwi,dkk. melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Saintifik oleh Siswa Kelas IV Sd Jembatan Budaya”. Peneliti melakukan penelitian dalam bidang pragmatik berupa penerapan prinsip kerjasama dan kesantunan pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik dan dampak penerapan prinsip kerjasama dan kesantunan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik

Linguistik memandang bahwa bentuk-bentuk kebahasaan dan kekhasan penggunaan ragam istilah atau kosa kata dalam bidang pemakaian disebut sebagai bentuk variasi bahasa atau register. Wijana (1996) menjelaskan bahwa register berhubungan dengan perbedaan yang bersifat semantik walaupun perbedaan itu bersifat leksikogramatik sehingga perbedaan makna dapat diungkapkan. Register dalam suatu bahasa memungkinkan untuk mengalami penambahan jumlah sesuai dengan perkembangan bidang yang mewadahnya. Oleh karena itu, setiap bahasa menempuh berbagai cara seperti penafsiran kata-kata yang dimilikinya, menciptakan bahasa baru berdasar dari bahasa lain, menciptakan kata-kata yang benar baru, serta menciptakan kata-kata baru dengan pola bahasa yang bersangkutan.

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada berbagai pihak secara teoretis maupun praktis sebagai berikut: (a) memberikan kontribusi dalam bidang sociolinguistik dan sociopragmatik yang merupakan bagian dari bidang kajian interdisiplin linguistik dilihat dari sudut pandang pemakainya, dan (b) memberikan masukan dalam bentuk wacana dan sosialisasi kebahasaan kepada mahasiswa tentang pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dan kesantunan bahasa mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar kepada dosen di lingkungan Universitas Peradaban tahun 2019 melalui *smartphone* khususnya aplikasi *Whatsapp*.

Kegiatan sehari hari tidak bisa terhindar dari pragmatik. Khoirurrohman (2019) menyebutkan empat definisi pragmatik, yaitu (1) bidang yang mengkaji makna pembicara; (2) bidang yang mengkaji makna menurut konteksnya; (3) bidang yang, melebihi kajian tentang makna yang diujarkan, mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara; dan (4) bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu. Menurut Wijana (1996: 26) menjelaskan agar proses komunikasi dapat berjalan lancar diperlukan kerjasama antara penutur dan lawan tutur. Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan lawan bicaranya. Maksim kualitas mewajibkan setiap peserta percakapan mengatakan hal yang sebenarnya, didasarkan pada bukti-bukti yang memadai. Maksim relevansi mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan. Maksim cara mengharuskan setiap peserta percakapan berbicara langsung, tidak kabur, dan tidak berlebihan.

Kesantunan berbahasa tercermin dalam tata cara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tata cara berbahasa. Ketika berkomunikasi, kita tunduk pada norma-norma budaya, tidak hanya sekedar menyampaikan ide yang kita pikirkan. Tata cara berbahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup dan dipergunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak atau lebih, yaitu menurut penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat dan situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2004:62). Adapaun (Syahrul, 2008:15), “Kesantunan merupakan suatu sistem hubungan interpersonal yang dirancang untuk mempermudah interaksi dengan memperkecil potensi konflik dan konfrontasi yang selalu terjadi dalam pergaulan manusia”. Yule (2006:104) mengatakan bahwa kesantunan dalam suatu interaksi dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran tentang muka orang lain.

Pihak universitas Peradaban memiliki andil dalam membentuk kesantunan berbahasa mahasiswa karena mahasiswa banyak

menggunakan waktunya di kampus. Di kampus, dosen berperan penting dalam membentuk kesantunan berbahasa mahasiswa. Terlebih mahasiswa jurusan PGSD akan menghadapi dunia sekolah yaitu sekolah dasar. Agar mahasiswa bisa santun berbahasa, tentu terlebih dahulu dosen sebagai contoh juga harus santun dalam berbahasa. Kesantunan berbahasa dosen diduga dapat meredam situasi yang kurang nyaman saat terjadi permasalahan yang berarti pada mahasiswa. Bahasa yang santun diduga dapat meredam amarah dan rasa kecewa antara dosen dan mahasiswa, dan dapat membuat situasi tetap terkendali. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa pada kenyataannya masih ada mahasiswa yang kurang memperhatikan prinsip kesantunan dalam bertutur. Leech (1993:206—207) mengelompokkan prinsip kesantunan menjadi enam maksim, yaitu (1) maksim kearifan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim pemufakatan, dan (6) maksim simpati.

### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, yaitu kesantunan bahasa mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam menghubungi dosen melalui *smartphone* di lingkungan Universitas Peradaban menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif.

Objek penelitian ini berupa kesantunan bahasa mahasiswa dalam menghubungi dosen yang terdapat pada *smartphone* melalui aplikasi *whatsapp*, yang dikirim oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar kepada dosen.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data dokumenter berupa kata-kata yang mengandung pesan, informasi, berita, pertanyaan, perintah yang ada pada *smartphone*, mahasiswa jurusan bahasa Indonesia kepada dosen di lingkungan Universitas Peradaban.

Sumber primer adalah kesaksian dari beberapa mahasiswa yang sering menghubungi dosen yang mempunyai jadwal mengajar dan bimbingan skripsi melalui aplikasi *whatsapp*, baik dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain, atau dengan alat mekanis seperti diktafon, yakni orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakan Notosusanto (dalam Susilo, 2014:61).

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Peradaban Bumiayu. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Pengumpulan data dengan cara atau dikumpulkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Menghubungi beberapa dosen untuk proses pengambilan data dalam *smartphone*. (b) Mengambil data dari *smartphone* hasil percakapan mahasiswa dengan dosen melalui grup *whatsapp* bimbingan skripsi. (c) Selanjutnya, mewawancarai mahasiswa yang sering menghubungi dosen baik terkait matakuliah atau bimbingan skripsi. (2) Di dalam reduksi ada dua hal yang dilakukan yaitu: (a) Identifikasi data pada langkah ini data yang diperoleh dalam *smartphone* melalui proses *screenshots* dianalisis kemudian dilakukan penyeleksian. (3) Selanjutnya langkah klasifikasi data. Pada langkah ini, data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh deskriptif tentang kesantunan bahasa mahasiswa dalam menghubungi dosen melalui aplikasi *whatsapp* di Lingkungan Universitas Peradaban (4) Penyajian data dalam penelitian ini berupa temuan tentang gambaran tuturan bahasa yang biasa di pakai antara mahasiswa dan dosen di lingkungan Universitas Peradaban. (5) Penarikan kesimpulan dilakukan diakhir, dilakukan triangulasi data dengan cara memanfaatkan peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Temuan Bentuk Prinsip Kerja Sama

Berikut ini wujud prinsip kerja sama tuturan mahasiswa dan dosen PGSD Universitas Peradaban melalui aplikasi *whatsapp*

#### a. Maksim Kuantitas (*The Maxim of Quantity*)

Berikut wujud maksim kuantitas dalam tuturan antara mahasiswa dan dosen.

Tuturan (1)

Mahasiswa :“Assalamualaikum,pak ini saya P dari PGSD1/7.  
Mau minta tandatangan KRS pak. Bapak ada di  
kampus kapan ya?terimakasih.wassalamualaikum..

Dosen :“Waalai kumsalam..Sabtu besok”

*Informasi Indeksal*

Dituturkan oleh mahasiswa kepada dosen ketika akan bimbingan KRS semester ganjil tahun 2019.

Tuturan (1) diatas dituturkan oleh mahasiswa kepada salah satu dosen PGSD. Konteks situasi tutur pada saat itu yakni mahasiswa akan melaksanakan bimbingan Kartu Rencana Studi (KRS). Mahasiswa mengucapkan salam sekaligus memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud tujuannya pada dosen. Setelah itu bertanya waktu bisa bertemu dengan dosen tersebut.

Tuturan (1) tersebut merupakan tuturan yang sudah jelas dan sangat informatif isinya. Karena, tanpa harus ada tambahan informasi lain tuturan tersebut sudah dapat dipahami oleh mitra tutur. Dosen sebagai mitra tutur menjawab se informatif mungkin, artinya jawaban yang disampaikan sudah memadai dengan pertanyaan yang diajukan oleh penutur sehingga tuturan tersebut telah memenuhi adanya maksin kuantitas.

b. Maksim Kualitas (*The Maxim of Quality*)

Berikut wujud maksim kualitas dalam tuturan antara mahasiswa dan dosen.

Tuturan (2)

Dosen :“ayo mbak skripsinya deiselesaikan,nanti kalau saya sudah dapat bimbingan baru malah keteteran. Segera mumpung yang semester 7 belum mulai bimbingan”

Mahasiswa :“ nggih pak..ini udah mulai cari referensi lagi pak. Revisi dari bu S banyak banget... saya juga baru selesai ngurus ibu di rumah sakit pak. Beliau masuk ICU...jadi lama gak bimbingan pak. Mohon maaf. Insya Allah saya selesaikan secepatnya pak.

*Informasi Indeksal*

Dituturkan oleh dosen kepada mahasiswa ketika mahasiswa tidak muncul dalam bimbingan skripsi.

Tuturan (2) di atas menunjukkan adanya pemenuhan maksim kualitas. Tuturan tersebut dituturkan oleh dosen saat mahasiswa bimbingannya sudah lama tidak muncul untuk bimbingan skripsi. Dosen memberi tahu agar mahasiswa segera bimbingan karena sudah mundur satu tahun.. Tuturan (2) jelas

membuktikan terjadi kerja sama antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa yang lama tidak bimbingan skripsi menjelaskan alasan tidak bimbingan skripsi karena banyak revisi dalam seminar proposal, dosen mencari referensi, dan menunggu ibunya yang sedang sakit dan dirawat di ICU.

c. Maksim Relevansi (*The Maxim of Relevance*)

Tuturan (3)

Mahasiswa : “Assalamualaikum..Mohon maaf bapak, saya K. Saya mau nanya bapak” kapan bapak ke kampus saya mau meneyerahkan naskah skripsi buat sidang hari Sabtu? Terima kasih. Wassalamualaikum..”

Dosen :“Walaikumsalam..titipkan di pos satpam asrama saja”

*Informasi Indeksal*

Tuturan ini dituturkan oleh mahasiswa kepada dosen. Mahasiswa menanyakan kapan dosen dikampus karena mahasiswa akan memberikan skripsi untuk sidang.

Tuturan (3) menunjukkan adanya wujud maksis relevansi yang dinyatakan dengan terjadinya kerja sama yang baik antara tutur dan mitra tutur. Penutur memberikan kontribusi yang relevan tentang sesuatu yang sedang dituturkan. Pada tuturan di atas mahasiswa bertanya kepada dosen tentang bagaimana cara memberikan skripsi, dan dosen menjawab untuk dititipkan di pos satpam asrama. Tuturan (3) patuh dengan maksim relevansi dalam prinsip kerja sama Grice.

d. Maksim Pelaksana (*The Maxim of Manner*)

Tuturan (7)

Mahasiswa :“Assalamualaikum.bapak saya sudah menitipkan berkas skripsinya di pos satpam asrama.walaikumsalam..

Dosen :“Walaikumsalam..Oke.

Informasi indeksal

Tuturan ini dituturkan oleh mahasiswa kepada dosen. Mahasiswa akan menginformasikan bahwasannya skripsi sudah dititipkan di pos satpam asrama.

Tuturan (7) di atas memenuhi adanya maksim pelaksana. Mitra tutur mendapatkan informasi secara langsung, jelas, dan tidak kabur. Sehingga dosen sebagai mitra tutur merasa apa yang disampaikan oleh penutur atau mahasiswa tidak mengandung ketaksaan atau berbagai penafsiran.

## 2. Temuan Bentuk Prinsip Kesantunan

Bentuk bentuk prinsip kesantunan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan mahasiswa yang akan bimbingan KRS maupun bimbingan skripsi dijelaskan sebagai berikut.

### a. Maksim kebijaksanaan (*Tact Maxim*)

Tuturan (9)

Mahasiswa :“Assalamualaikum..mohon maaf bapak saya R hari ini tidak bisa bimbingan proposal skripsi karena saya sedang sakit. Atas izin yang diberikan saya mengucapkan terimakasih”

Dosen :“waalaikumsalam,iya silakan mbak semoga lekas sembuh”

Mahasiswa :“ iya bapak, terima kasih”

Informasi indeksal

Dituturkan ketika mahasiswa tidak bisa bimbingan proposal skripsi karena sedang sakit.oleh karena itu,mahasiswa minta izin untuk tidak berangkat ke kampus bimbingan proposal skripsi.

Tuturan (9) di atas,dapat dilihat bahwa dosen berusaha mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi mahasiswa. Hal tersebut dilakukan dengan cara mempersilakan mahasiswa untuk tidak bimbingan proposal skripsi. Dosen mempersilakan mahasiswa dengan tuturan “*waalaikumsalam,iya silakan mbak semoga lekas sembuh*” kemudian mahasiswa menjawab dengan tuturan “ *iya bapak, terima kasih*”

### b. Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Berikut wujud maksim kedermawanan dalam tuturan mahasiswa dan dosen.

Tuturan (15)

Mahasiswa :“Asalamualaikum,mohon maaf saya A mengganggu waktunya. Kapan kiranya saya bisa bertemu bapak untuk pengesahan skripsi?Wassalamualaikum

Dosen :“Waaalaikumsalam,, Saya di kampus hari Sabtu dan Ahad besok mbak.

Mahasiswa :“mohon maaf pak kira kira jam berapa saya bisa menemui bapak?

Dosen :“Sekitar pukul 8 mbak”

Mahasiswa :“ Terima kasih Bapak”

Informasi indeksal

Dituturkan mahasiswa kepada dosen untuk bertanya waktu dosen ada di kampus.

Tuturan (15) di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa berusaha memaksimalkan keuntungan pihak lain dengan cara menambahkan beban bagi dirinya sendiri. Hal tersebut dilakukan mahasiswa dengan cara menawarkan waktu kepada dosen untuk bertemu. Tuturan yang disampaikan oleh mahasiswa “Asalamualaikum,mohon maaf saya A mengganggu waktunya. Kapan kiranya saya bisa bertemu bapak untuk pengesahan skripsi?Wassalamualaikum kemudian dosen menjawab “Sekitar pukul 8 mbak”. Dari tuturan tersebut jelas bahwa mahasiswa memberi keleluasaan waktu dosen untuk bertemu.

c. Maksim Penghargaan (*Approbation Maxim*)

Berikut wujud maksim penghargaan dalam tuturan mahasiswa dan dosen

Tuturan (16)

Dosen :“mbak bagaimana skripsinya?

Mahasiswa :“ ini sedang persiapan sekaligus dicek untuk sidang besok pak”

Dosen :“mantap, semangat mbak. Tinggal selangkah lagi S.Pd.

Mahasiswa : “nggih pak, terimakasih sekali atas bimbingan dan motivasinya nggih pak”

Informasi Indeksal

Dituturkan oleh seorang mahasiswa kepada dosen tentang persiapan untuk sidang atau ujian skripsi.

Tuturan (16) di atas yaitu tuturan dosen kepada mahasiswa. Dosen menanggapi dengan sangat baik disertai dengan pujian kepada mahasiswa. Dengan demikian, dapat dikatakan dalam tuturan dosen menggunakan maksim penghargaan.

d. Maksim Kesederhanaan (*Modesty Maxim*)

Berikut wujud maksim kesederhanaan dalam tuturan dosen dengan mahasiswa.

Tuturan (20)

Mahasiswa :“ bapak sekarang di ruang mana?”

Dosen :“Saya di Lab Micro, sudah dibawa revisiannya?pekan depan kamu daftar seminar proposalya”

Mahasiswa :“ siap pak, tapi proposal saya belum sempurna pak”

Informasi Indeksal

Dituturkan oleh seorang mahasiswa kepada dosen tentang persiapan seminar proposal skripsi.

Tuturan (20) menunjukkan adanya maksim kesederhanaan dalam diri mahasiswa. Mahasiswa bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Konteks ini mahasiswa mengatakan kalau proposal skripsinya belum sempurna.

e. Maksim permufakatan (*Agreement Maxim*)

Berikut tuturan mengandung maksim pemufakatan.

Tuturan (25)

Mahasiswa :“mohon maaf Pak, apakah nanti jadi bimbingan di ruang 206?”

Dosen :“iya jadi mbak”

Mahasiswa :“ kalau begitu nanti pukul 10 saya ke ruang 206 Pak, terima kasih”

Informasi indeksal

Dituturkan mahasiswa kepada dosen ketika menanyakan kepastian untuk bimbingan.

Tuturan (25) mengandung maksim permufakatan atau kecocokan karena adanya kecocokan antara petutur dan mitra tutur. Tuturan di atas antara dosen dan mahasiswa membina kecocokan sehingga keduanya dikatakan bersikap santun. Kecocokan itu ditunjukkan pada tuturan dosen “*iya jadi mbak*” yang berarti bahwa dosen menyanggupi.

f. Maksim Kesimpatian (*Sympath Maxim*)

Berikut tuturan mengandung maksim kesimpatian.

Tuturan (35)

Mahasiswa : “Assalamualaikum,pak hari ini di kampus atau tidak?”

Dosen : “ waalaikumsalam,tidak”

Mahasiswa : “ kalau hari Ahad Pak?”

Dosen : “Insha Allah iya, saya kondisi masih demam”

Mahasiswa : “ oh nggih Pak, semoga cepat sembuh” saya hari Ahad mau bimbingan pengesahan skripsi”

Informasi indeksal

Dituturkan mahasiswa kepada dosen ketika menanyakan kehadiran dosen di kampus karena mahasiswa akan bimbingan pengesahan skripsi.

Tuturan (35) di atas mengandung maksim kesimpatian karena mahasiswa atau petutur berusaha memaksimalkan sikap simpati kepada mitra tutur yakni dosen. Mahasiswa memaksimalkan maksim simpati dengan tuturan “*semoga cepat sembuh*”.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan wujud pematuhan prinsip kerja sama komunikasi antara mahasiswa dan dosen melalui *whatsapp*. Terpenuhiya maksim yang ada prinsip kerja sama meliputi maksim kuantitas (*the maxim of quantity*), maksim kualitas (*the maxim of quality*), maksim relevansi (*the maxim of relevance*), dan maksim pelaksanaan (*the maxim of manner*). Adapun maksim yang ada prinsip kesantunan berbahasa ditemukan maksim kebijaksanaan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim penghargaan (*approbation maxim*), maksim kesederhanaan (*modesty maxim*), maksim permufakatan (*agreement maxim*), maksim kes-

impatisan (*sympath maxim*). Masih ada mahasiswa jurusan PGSD universitas Peradaban yang belum menerapkan prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan dalam berkomunikasi dengan dosen. Oleh karena itu, pembelajaran pragmatik khususnya prinsip kerja sama dan prinsip kesantunan perlu diberikan pada perkuliahan jurusan PGSD Universitas Peradaban.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriana. 2014. *Analisis Bahasa SMS Mahasiswa STAIN Pamekasan terhadap Dosen Menurut Prinsip Kesantunan Leech: Jurnal Penelitian ilmu sosial dan keagamaan NUANSA*. Vol 11. No.1.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina.2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khoirurrohman, Taufiq. 2019. *Tindak Tutur Ilokusi dan Implikatur Konvensional Dalam Proses Perkuliahan Bahasa Indonesia Jurusan PGSD (Suatu Kajian Pragmatik): Dialektika*. Vol 9.No1.
- Leech, G. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan M.D.D. Oka. Jakarta: UI
- Rakasiwi,dkk. 2014. *Penerapan Prinsip Kerja Sama Dan Prinsip Kesantunan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan Sainifik Oleh Siswa Kelas Iv Sd Jembatan Budaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Ganesha*.
- Syahrul, R. 2018. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa: Menyibak fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan siswa*. Padang: UNP Pres.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasarPragmatik*. Yogyakarta.:Andi Ofset.